FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN DALAM PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUDAA PANTAI

JURNAL

RIVALDIYANTO ILOPONU
NIM. C01417165

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO

2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ISSN 2301– 5691

TEMPLATE PENULISAN ARTIKEL JURNAL ZAITUN JURUSAN KEPERAWATAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN DALAM PEMBERIAN VAKSIN COVID – 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATUDAA PANTAI

ARTICLE WRITING TEMPALTE OF ZAITUN JOURNAL IN NURSING DEPARTMENT FACTORS ARE RELATED TO ANXIETY IN ADMINISTERING THE COVID – 19 VACCINE IN THE BATUDAA PANTAI HEALTH CENTER WORK AREA.

[1]Rivaldiyanto iloponu, [2]Firmawati, [3]Harismayanti
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : rivaldiyanto.iloponu@gmail.com

ABSTRAK

RIVALDIYANTO ILOPONU. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Batudaa Pantai.Dibimbing oleh FIRMAWATI sebagai ketua dan HARISMAYANTI sebagai anggota.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru *coronavirus*, setelah terpapar dalam waktu 14 hari penyakit ini akan memperlihatkan gejala seperti gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare. Untuk mengendalikan penyebaran penyakit ini salah satunya yaitu melakukan penyuntikan vaksin, tetapi banyak masyarakat yang merasa cemas dengan vaksin covid-19 ini.Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19.Desain penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 343 orang, penentuan sampel menggunakan rumus *Sloving* dengan jumlah sampel sebanyak 184 orang. Hasil penelitian menunjukan rata-rata responden merasa cemas berat dengan hasil analisis data pada faktor umur diperoleh nilai p=0.020 <0.05, pada faktor riwayat penyakit diperoleh nilai p=0.000 <0.05 dan pada faktor pengetahuan diperoleh dinilai p=0.011 <0.05. Kesimpulan pada penelitian ini Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara faktor umur, riwayat penyakit dan pengetahuan dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-1.Saran untuk petugas Puskesmas lebih khususnya petugas vaksinasi agar lebih gencar lagi untuk memberi edukasi pada masyarakat tentang vaksin covid-19 agar masyarakat tidak merasa cemas untuk melakukan penyuntikan vaksin.

Kata Kunci : Umur, Riwayat Penyakit, Pengetahuan, Kecemasan, Vaksin Covid-19.

ABSTRACT

RIVALDIYANTO ILOPONU. Factors are related to anxiety in administering the covid-19 vaccine in the Batudaa Pantai Health Center Work Area. Supervised by FIRMAWATI as chairman and HARISMAYANTI as member.

Covid-19 is an infectious disease caused by a new type of coronavirus, after exposure within 14 days this disease will show symptoms such as general symptoms of fever, weakness, cough, convulsions and diarrhea. One of the ways to control the spread of this disease is to inject vaccines, but many people are worried about this COVID-19 vaccine. The purpose of this research was to determine the factors associated with anxiety in administering the covid-19 vaccine. The research design used an analytical survey method with a cross sectional approach. The total population is 343 people, the determination of the sample using the Sloving formula with a total sample of 184 people. The results showed that on average the respondents felt very anxious with the results of data analysis on the age factor, p value = 0.020 <0.05, on the history factor, p = 0.000 <0.05 and the knowledge factor obtained p = 0.011<0.05. The conclusion is that Ha is accepted, which means, there is a relationship between age, disease history and knowledge with anxiety in administering the covid-1 vaccine. Suggestions for Puskesmas officers, especially vaccination officers, are to be more aggressive in educating the public about the Covid-19 vaccine so that people don't feel anxious about injecting vaccines.

Keywords: Age, Disease History, Knowledge, Anxiety, Covid-19 Vaccine.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru *coronavirus* penyakit ini pertama kali timbul di kota Wuhan Tiongkok, hanya dalam waktu yang singkat penyakit ini menyebar cepat dari Wuhan ke daerah lain. Setelah terpapar dalam waktu 2 hari sampai 14 hari penyakit ini akan memperlihatkan gejala seperti gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (WHO, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 18 Agustus 2021, jumlah penderita di dunia adalah 209,324,107(209 juta) yang terinfeksi kasus Covid-19. Dari jumlah kasus positif corona tersebut sebanyak 4,365,962 (4,3 juta) orang meninggal dan 187,974,336 (187 juta) orang telah sembuh dari total kasus positif. Sedangkan di Indonesia, data terakhir tentang jumlah kasus positif virus corona(Covid-19) masih menunjukkan peningkatan 3.892.479 kasus. Tingkat kematian pasien Covid-19 juga terus meningkat 118.833 orang dan 3.414.109 orang sembuh dari jumlah penderita positif. Dari perbandingan data tersebut bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah pasien yang terinfeksi di Provinsi Gorontalo sebesar 11.276 kasus, pasien sembuh 10.278 orang dan pasien meninggal 434 orang, sementara dalam perawatan 564 orang (Dikes Prov Gorontalo, 2021). Di Wilayah Kerja Puskesmas Batudaa pantai sendiri jumlah pasien yang terinfeksi Covid-19 pada tahun 2020 yaitu 16 orang dan 5 orang pada tahun 2021 (Puskesmas Batudaa Pantai, 2021).

Virus SARS-CoV-2 menyebar dari manusia ke manusia melalui percikan air liur atau droplet pernapasan. Seseorang dapat terinfeksi apabila memegang wajah setelah tangannya kontak dengan permukaan benda yang terkontaminasi. Gejala seperti demam, batuk, sesak napas, kelelahan, produksi sputum serta sakit kepala muncul setelah masa inkubasi, yaitu selama 5,2 hari (Li *et al*, 2020). Penyakit ini menjadi sangat mematikan apabila terjadi komplikasi pneumonia dan ARDS yang dapat muncul 9 hari setelah onset gejala (Rothan dan Byrareddy, 2020).

Pemerintah Indonesia sudah menyatakan pandemi COVID-19 sebagai bencana nasional non alam dan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini, pemerintah memberlakukan beberapa kebijakan, seperti pembatasan aktivitas keluar rumah, mewajibkan pelaksanaan pekerjaan dan pembelajaran daring dan menghentikan kegiatan beribadah massal. Kebijakan-kebijakan tersebut disebut dengan Lockdown. Kebijakan ini diberlakukan berdasarkan UU No. 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan. Akibat dari kebijakan ini, menimbulkan beberapa respon dari masyarakat, terutama stres dan kecemasan (Yunus, 2020).

Pemerintah Indonesia akan melakukan vaksinasi kepada penduduk Indonesia, dalam rangka memutus penularan Covid-19. Menurut Fundrika, B.A (2021). Pemerintah Indonesia disebut telah membuat peta jalan untuk vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, menyebutkan bahwa rencana vaksinasi di Indonesia akan dilakukan dalam dua periode. Hal tersebut sudah dikonsutasikan kepada Indonesian *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang bertugas memberikan nasehat/advice kepada Menteri Kesehatan. Periode pertama akan dimulai pada Januari sampai dengan April 2021 (Sensusiyati dan Rahayu, 2021).

Seperti diketahui rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi terhadap penduduk di seluruh Indonesia ternyata mengalami hambatan diantaranya berupa pemberitaan yang tidak benar sehingga masyarakat menjadi cemas akan kebenaran vaksin, kecemasan yang timbul dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, usia dan riwayat penyakit, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa vaksin Covid-19 memiliki efek samping sangat beresiko

terutama pada orang dengan usia lanjut dan memiliki riwayat penyakit sehingga masyarakat enggan untuk divaksin (Sensusiyati dan Rahayu, 2021).

Kecemasan merupakan hal umum yang sering terjadi untuk merespon perubahan lingkungan atau kejadian yang menyusahkan. Karakteristik dari kecemasan adalah rasa takut yang menyebar, rasa tidak nyaman, sering ditandai dengan gejala otonom seperti sakit kepala, keringat, palpitasi, sesak di dada, ketidaknyamanan pada daerah perut yang ringan dan kegelisahan, terindikasi jikamuncul ketidakmampuan untuk tenang atau diam dalam suatu periode waktu. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan, antara lain pengalaman masa lalu, peristiwa kehilangan, kondisi fisik atau riwayat penyakit, konflik keluarga, konflik interpersonal (pertemanan), lingkungan tempat tinggal, lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Selain itu, faktor internal seperti pengetahuan, tingkat pendidikan dan usia juga diduga mempengaruhi tingkat kecemasan (Sadock *et al*, 2015).

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah pengumpulan data sekaligus (*point time approach)*, yakni suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko *(independent)* dengan faktor *(dependent)*, dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus dan sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan faktor-faktor yang yang berhubugan dengan kecemasan dalam pemberian vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Batudaa Pantai.

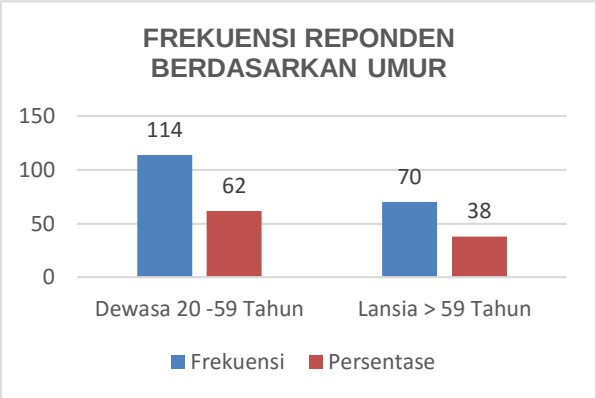
Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan sasaran yang mendapatkan penyuntikan vaksin Covid-19Batudaa Pantai yaitu 343pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*dengan menggunakan rumus Sloving yang berjumlah 184 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Frekuensi responden berdasarkan umur.

Diagram distribusi frekuensi umur

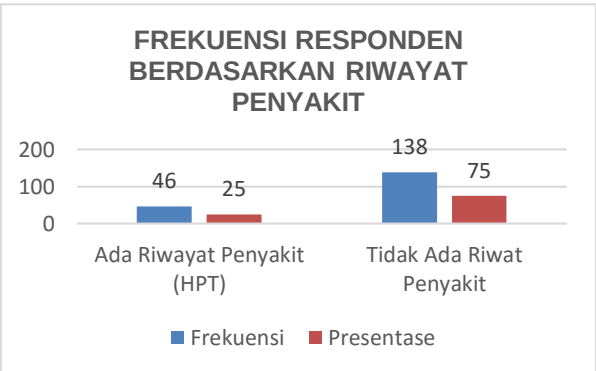


responden

Berdasarkan diagram diatas menunjukan umur responden terbanyak yaitu umur dewasa 20-59 tahun sebanyak 114 orang dan umur lansia paling sedikit yaitu >59 tahun sebanyak 70 orang (38,0%).

Frekuensi responden berdasarkan riwayat penyakit.

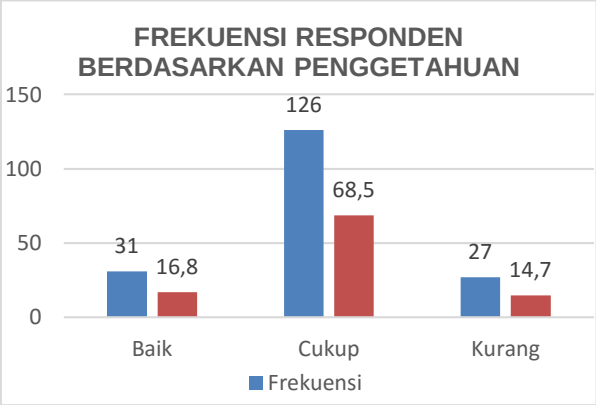
Diagram distribusi frekuensi riwayat penyakitresponden



Berdasarkan diagram diatas menunjukan riwayat penyakit responden yaitu tidak memiliki riwayat penyakit sebanyak 138 orang (75,0%) dan terendah responden yang memiliki riwayat penyakit (hipertensi) sebanyak 46 orang (25,0%).

Frekuensi responden berdasarkan penggetahuan.

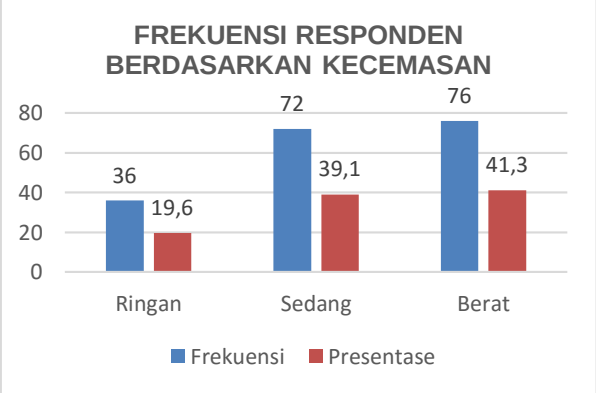
Diagram distribusi frekuensi penggetahuan responden



Berdasarkan diagram diatas menunjukan pengetahuan responden terbanyak yaitu pengetahuan cukup sebanyak 126 orang (68,5%) dan yang paling sedikit pengetahuan responden kurang sebanyak 27 orang (14,7).

Frekuensi responden berdasarkan kecemasan

Diagram distribusi frekuensi kecemasan responden



Berdasarkan diagram diatas menunjukan kecemasan responden terbanyak yaitu kecemasan berat sebanyak 76 orang (41,3%) dan yang paling sedikit yaitu kecemasan ringan sebanyak 36 orang (19,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan umur dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19

Distribusi hubungan umur dengan kecemasan

Umur	Kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19				
	R	S	B	Total	P=V
Dewasa20-59 T	28	47	39	114	0,020
Lansia >59 T	8	25	37	70	
Total	**36**	**72**	**76**	**184**	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden dengan usia dewasa 20-59 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 28 orang, kecemasan sedan 47 orang dan kecemasan berat sebanyak 39 orang, sedangkan responden dengan usia lansia >59 tahun mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 orang, kecemasan sedang sebanyak 25 orang dan kecemasan berat sebanyak 37 orang. Diketahui nilai *chi square* hitung >*chi square* tabel (7,811>0,1447) atau p=0.020 <0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan umur dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19.

Hubungan riwayat penyakit dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19

Distribusi hubungan riwayat penyakit dengan kecemasan

Riwayat Penyakit	Kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19				
	R	S	B	Total	P=Value
Ada riwayat penyakit (HPT)	1	5	40	46	0,000
Tidak ada riwayat penyakit	35	67	36	138	
Total	**36**	**72**	**76**	**184**	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden yang memiliki riwayat penyakit (hipertensi) mengalami kecemasan ringan sebanyak 1 orang, kecemasan sedang banyak 5 orang dan berat sebanyak 40 orang, sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat penyakit mengalami kecemasan ringan 35 orang, kecemasan sedang 67 orang dan kecemasan berat sebanyak 36 orang. Diketahui nilai *chi square* hitung >*chi square* tabel (52,947>0,1447) atau p=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan riwayat penyakit dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19.

Hubungan penggetahuan dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19

Distribusi hubungan penggetahun dengan kecemasan

Pengetahuan	Kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19				
	R	S	B	Total	P=Value
Baik	13	8	10	31	0,011
Cukup	20	54	52	126	
Kurang	3	10	14	27	
Total	**36**	**72**	**76**	**184**	

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kecemasan ringan sebanyak 13 orang, kecemasan sedang sebanyak 8 orang dan kecemasan berat sebanyak 10 orang, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan sebanyak 20 orang, kecemasan sedang sebanyak 54 orang dan kecemasan berat sebanyak 52 orang, responden dengan pengetahuan kurang mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 orang, kecemasan sedang sebanyak 10 orang dan kecemasan berat sebanyak 14. Diketahui nilai *chi square* hitung >*chi square* tabel (13,019>0,1447) atau p=0.011<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19

Pembahasan Analisis Bivariat

Hubungan umur responden dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Batudaa Pantai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2016) yang menunjukan bahwa sebanyak 80,8% responden mengalami kecemasan berat dan 19,2% responden mengalami kecemasan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, stresor psikososial dan penyakit medis dengan tingkat kecemasan (p<0,05).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien di rs mitra husada pringsewu hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, usia dan status ekonomi dengan tingkat kecemasan pasien dengan hasil uji statistik menunjukan p-value<0,05.

Stuart G.W & Laraia M.T (2017) menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan koping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Seorang yang sudah berusia dewasa lebih mudah mengalami cemas akan tetapi rasa cemas yang dirasakan akan sangat cepat diatasi hal ini karena usia yang matur memiliki kemampuan koping yang cukup dalam mengatasi kecemasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa usia berhubungan dengan tingkat kecemasan seseorang, orang dengan usia dewasa memang mudah mengalami cemas tetapi mengetahui cara mengatasi rasa cemasnya karena orang dengan usia dewasa juga mempunyai banyak pengalaman dalam hidupnya hal ini

berbalik dengan usia remaja atau anak-anak yang belum memahami bagaimana mengatasi rasa cemasnya.

Hubungan riwayat penyakit responden dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit responden dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Batudaa Pantai, riwayat penyakit pada penelitian ini yaitu seseorang yang mempunyai riwayat hipertensi tetapi saat penyuntikan vaksin covid-19 dan penelitian keadaan hipertensi dalam keadaan normal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanis (2015), dengan judul hubungan hipertensi dengan tingkat kecemasan di poli penyakit dalam dan poli jantung RSUD dr. Zainoel Banda Aceh didapatkan hasil penelitaian p-value = 0,000< α (0,05) yang berarti H0 ditolak, H1 diterima, artinya ada hubungan antara hipertensi dengan kecemasan.

Riwayat penyakit biasanya berhubungan dengan genetik (keluarga) sedangkan penyakit yang sering diturunkan oleh penderita pada keluarganya hamper rata-rata yaitu hipertensi, hal ini sesuai dengan pernyataan Supriyono (2019) bahwa riwayat keluarga dekat meningkatkan resiko hipertensi. Hipertensi memiliki kecenderungan dapat diturunkan pada generasi selanjutnya. Faktor risiko ini tidak dapat dihilangkan tetapi dapat diadaptasi dengan rajin melakukan kontrol tekanan darah.

Menurut Sarkamo (2018), Tekanan mental atau kecemasan diakibatkan oleh kepedulian yang berlebihan akan masalah yang sedang dihadapi (nyata) ataupun yang dibayangkan mungkin terjadi. Kecemasan yang paling sering terjadi disebabkan karena penyakit, salah satunya hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan masalah-masalah baru, seperti stroke, gagal jantung, ginjal dan pastinya semuanya berdampak terjadinya kematian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki riwayat penyakit seperti hipertensi dapat menimbulkan kecemasan, hal ini karena penyakit hipertensi merupakan penyakit yang dapat menimbulkan penyakit lainnya seperti stroke atau gagal ginjal, dalam penelitian ini terdapat beberapa orang yang memiliki riwayat hipertensi dengan usia lanjut dan kecemasan rata-rata berada pada kecemasan berat, sehingga diketahui bahwa riwayat penyakit seperti hipertensi dapat menimbulkan kecemasan terlebih kecemasaan yang timbul saat penyuntikan covid-19.

Hubungan pengetahuan responden dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Batudaa Pantai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh d'prinzessin (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang covid-19 terhadap tingkat stres dan kecemasan pada mahasiswa farmasi universitas sumatera utara. Hasil penelitian menunjukan bahwa ahubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan yang dirasakan, sementara dalam hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stres tidak dijumpai adanya signifikansi, ditandakan dengan nilai p berada diatas 0,05, yaitu 0,204.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharudin, *et al* (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh usia (p=0.024); status keluarga (p=0.022); kejujuran pasien (p=0.034); ketersediaan alat pelindung diri (0.014); pengetahuan (p=0.030) terhadap kecemasan petugas. Dari hasil uji regresi logistik menunjukkan variabel ketersediaan alat pelindung diri

yang paling berpengaruh terhadap kecemasan (r=0.517;CI=1.34-8.06), yang artinya ketersediaan alat pelindung memilliki pengaruh 51.7% terhadap kecemasan petugas kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.

Pengetahuan sangat berdampak kepada status mental seseorang dan tentunya memperkaya kehidupan seseorang. Pengetahuan memiliki ciri-ciri khas seperti ontologi (mengenai apa), epistemologi (bagaimana) dan untuk apa (aksiologi). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Diharapkan setiap orang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang baik juga. Kecemasan adalah emosional negatif yang dapat dirasakan oleh manusia, munculnya perasaan dan pikiran yang tegang, biasanya dapat disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat dan sesak (Suwandi & Malinti, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dpat berhubungan dengan kecemasan orang tersebut, pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari sumber yang berbeda-beda dan pengetahuan yang cukup memampukan seseorang mengurangi kecemasan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Penutup

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan umur dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19 dengan pValue=0.020 <0.05.
2. Terdapat hubungan riwayat penyakit dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19 dengan nilai pValue=0.000<0.05.
3. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan dalam pemberian vaksin covid-19 dengan nilai pValue=0.011<0.05.

DAFTAR PUSTAKA

WHO. (2020). *Covid-19 covid-19. WHO Journal For Covid 19. Region situational update for the africa*. Diakses pada 10 Mei 2021.

WHO. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Situation Report –67*. Diakses pada 10 Mei 2021.

WHO. (2020). *The World Health Organization declared the coronavirus outbreak a Global Public Health Emergency*. Diakses pada 10 Mei 2021

Kemenkes., RI. (2020). Perkembagan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia. Diakses pada 10 Mei 2021.

Liang, *et al*. (2020). *Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. Lancet*. Diakses pada 10 Mei 2021.

Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2020). Petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan Indonesia.

Stuart. (2017). Buku Saku Keperawatan Jiwa Ed 5. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Supriyono. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di BPS Ny. Roidah, SST, M.Kes Desa Dlanggu Mojokerto.

Tamher. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. Jurnal Pustaka Kesehatan, 5(1).